

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah *Go Public* terdiri dari berbagai sektor industri salah satunya adalah industri otomotif. Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonominasional.

Apalagi, Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif. Industri otomotif perlu melakukan inovasi-inovasi baru dan seorang manajer harus mampu mengelola struktur modal perusahaan sehingga mampu meningkatkan Nilai Perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya agar investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Handayani, 2021).

Besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif dapat dilihat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen di setiap tahunnya, baik itu produk otomotif kendaraan jenis roda empat maupun kendaraan roda dua. Sehingga setiap perusahaan industri otomotif akan dituntut untuk meningkatkan produksinya di setiap tahun demi memenuhi permintaan konsumen, bahkan setiap perusahaan pasti telah memasang target untuk meningkatkan penjualan di setiap tahunnya. Meningkatnya penjualan di sektor industri otomotif, maka sangat berpengaruh besar terhadap industri komponen yang ada, karena industri komponen yang ada di Indonesia saat ini sebagian

besar diserap oleh produsen otomotif, sehingga industri otomotif dan komponen

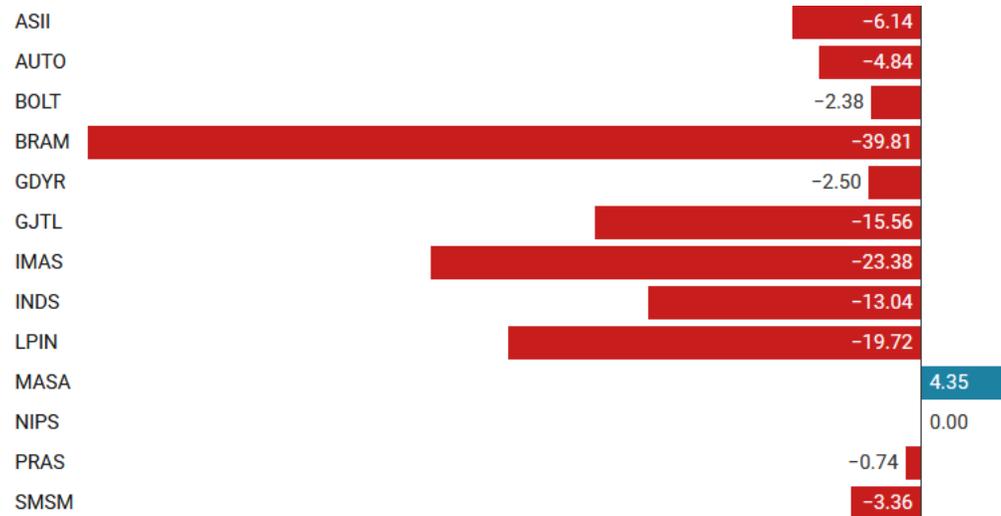
memiliki keterkaitan yang sangat erat (Tinie, 2015). Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen mengakibatkan setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik agar perusahaan yang dijalankan mampu memperoleh profit yang besar. Setiap perusahaan sudah memiliki strategi demi meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk. Meningkatnya penjualan produk yang dihasilkan maka akan meningkat pula Nilai Perusahaan (Tinie, 2015).

Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan Nilai Perusahaan, yang tercermin pada harga saham bagi perusahaan yang telah *go public*. Nilai Perusahaan yang optimal sangat penting bagi seorang manajer maupun investor. Manajer yang mampu meningkatkan Nilai Perusahaan maka telah menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor, meningkatnya Nilai Perusahaan merupakan pandangan yang baik terhadap perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dan membuat harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan (Siska, 2019).

Fenomena mengenai Nilai Perusahaan, yaitu sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya juga merah merona sejak awal tahun. Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun.

Grafik 1.1

Persentase Penurunan Saham Industri Otomotif



Sumber: www.cnbcindonesia.com

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham.

Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Likuiditas. Rasio Likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.

Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat Likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Siska, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio lancar untuk mengukur rasio Likuiditas.

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Alasan penggunaan rasio lancar ini antara lain mudah dipahami, mudah dihitung dan ketersediaan datanya. Penggunaan rasio ini juga berasal dari kecenderungan kreditor (terutama bankir) memandang situasi kredit sebagai kondisi yang menjadi pilihan terakhir (Kasmir, 2018:134).

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan direspon positif oleh pasar. Tingkat Likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehingga akan menimbulkan kepercayaan bagi para investor untuk menanamkan dana di perusahaan tersebut (Kusna dan Setijani, 2018).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah *Leverage*. Perubahan *Leverage* menghasilkan perubahan dalam tingkat pengembalian dan risiko. Nantinya penggunaan aset atau dana dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemegang saham. Dalam perusahaan dikenal dua macam *Leverage*,

yaitu *Leverage* operasi dan *Leverage* keuangan. Penggunaan kedua *Leverage* ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya. Dengan utang yang dimiliki perusahaan maka di harapkan perusahaan mampu mendanai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan sehingga Nilai Perusahaan akan semakin naik (Rohmat, 2018).

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme *Leverage* (hutang exterm) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dandari mana sumber-sumber yang dipakai untuk membayar hutang (Nisak, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh T. P. Humairah (2021), R. Febriani (2020), G. R. Detama (2021), L. Syafawi (2020), N. Tumanan (2020) dan M. F. Alfarisi (2020) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh W. A. Nugroho (2018), Y. Y. D. Putra (2019) dan Y. Murni (2019) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh T. P. Humairah (2021) dengan judul Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, yang menjadi perbedaan dari penelitian ini yaitu perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan

Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sesuai dan berdasarkan fenomena serta uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN** (Studi Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Bagaimana *Leverage* Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
4. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
5. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
6. Seberapa besar pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Leverage* Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui bagaimana Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat diambil bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat untuk:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran dalam mendukung pengembangan konsep dan teori yang sudah ada dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi keuangan mengenai Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi pengetahuan dan pengalaman mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan informasi untuk memberikan masukan atau saran mengenai Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya dalam Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk para investor sehingga para investor dapat melakukan mitigasi resiko terhadap ancaman yang mungkin timbul dikemudian hari.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website www.idx.co.id dan dari website resmi Perusahaan Sektor Otomotif.

